

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dijelaskan dalam pemaparan Nazir (2014, hlm. 43) bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti sebuah status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disampaikan bahwa metode deskriptif adalah metode yang membahas permasalahan yang terjadi di masyarakat secara mendalam sesuai dengan masalah yang sesuai dengan kenyataan dan fenomena di lapangan. Penggunaan metode penelitian deskriptif digunakan dengan maksud sebagai menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler Archcool yang ada di SMK negeri 1 Cibinong dalam mengembangkan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Penggunaan metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena dan fakta yang ditemukan dilapangan sehingga mampu mendeskripsikan secara mendalam.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah SMK Negeri 1 Cibinong khususnya pada jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan serta Teknik

Kontruksi dan Perumahan yang terletak di Jl. Raya Pemda Karadenan No. 7 Cibinong, Bogor, Jawa barat 16913. Alasan peneliti melakukan penelitian pada SMK Negeri 1 Cibinong dikarenakan sekolah tersebut merupakan tempat pelaksanaan kegiatan P3K peneliti.

3.2.2 Objek Penelitian

Dalam memperoleh sumber perlu adanya objek penelitian sebagai sumber informasi yang nantinya akan diolah oleh peneliti. objek penelitian meliputi :

- a. Anggota Ekstrakurikuler Archcool yang beranggotakan 5 peserta didik kelas 11 pada jurusan DPIB dan TKP di SMKN 1 Cibinong.
- b. Pembina Ekstrakurikuler Archcool yang merupakan mahasiswa P3K dan guru pembina pada SMK Negeri 1 Cibinong.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam memperoleh data sebagai keperluan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa pendekatan untuk mengumpulkan data. Dalam menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data.

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Archcool di SMK Negeri 1 Cibinong?	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Partisipatif • Wawancara • Dokumentasi
2	Bagaimana kemampuan berpikir Kritis dan kreatif Anggota Archcool di SMK Negeri 1 Cibinong?	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi melalui <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> • Wawancara • Dokumentasi
3	Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler Archcool dapat membantu perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik di SMKN 1 Cibinong?	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi

3.3.1 Observasi

Observasi dijelaskan oleh Sugiyono (2019) sebagai salah satu Teknik observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari partisipan yang akan diteliti. Dengan menggunakan Teknik observasi, data yang didapat akan lebih lengkap dan tepat.

1. Observasi Partisipatif

Pada observasi dijelaskan oleh Sugiyono (2019) bahwa pada observasi peneliti akan mengamati dan menyimak kegiatan orang, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. Pada penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler Archcool yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Cibinong untuk mengetahui pelaksanaan serta metode pembinaan yang diterapkan pada ekstrakurikuler Archcool.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan makna sebuah topik menurut pemahaman dalam sebuah kelompok berdasarkan hasil diskusi. Dalam *FGD*, kelompok akan diberi sebuah isu/permasalahan yang nantinya akan dibahas melalui diskusi untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan kreatif individu dalam menyikapi isu yang terjadi. Pada penelitian ini isu yang diangkat mengenai ekstrakurikuler Archcool.

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Temuan		Keterangan
		Iya	Tidak	
1	Anggota ekstrakurikuler Archcool memiliki rutinitas ekstrakurikuler di lingkungan sekolah			
2	Anggota ekstrakurikuler Archcool berperan aktif dalam mengikuti program kegiatan ekstrakurikuler Archcool			

No	Aspek yang diamati	Hasil Temuan		Keterangan
		Iya	Tidak	
3	Kegiatan ekstrakurikuler Archcool membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kemampuan berpikir kritis dan kreatif			
4	Pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler Archcool dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik			
5	Kemampuan berpikir serta kreatifitas anggota ekstrakurikuler Archcool baik			
6	Anggota ekstrakurikuler Archcool mampu menganalisis sebuah informasi			
7	Anggota ekstrakurikuler Archcool mampu membuat sebuah kesimpulan			
8	Anggota ekstrakurikuler Archcool mampu menilai atau mengevaluasi sebuah informasi			
9	Anggota ekstrakurikuler Archcool mampu membuat keputusan atau memecahkan suatu permasalahan.			
10	Anggota ekstrakurikuler Archcool mampu mengajukan pertanyaan atau pernyataan			
11	Anggota ekstrakurikuler Archcool mampu memberikan jawaban yang beragam			
12	Anggota ekstrakurikuler Archcool memberikan sebuah pernyataan atau pendapat dengan caranya sendiri			

No	Aspek yang diamati	Hasil Temuan		Keterangan
		Iya	Tidak	
13	Anggota ekstrakurikuler Archcool mampu mengembangkan atau menguraikan pendapat dengan lebih mendalam atau terperinci.			

3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) dijelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan studi pendahuluan dalam menemukan masalah atau digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam pada responden. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan jenis semi-struktur yang dilakukan dengan anggota kegiatan ekstrakurikuler Archcool serta dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler Archcool. Wawancara yang dilakukan bersifat semi-struktur yang mana terdapat pertanyaan pokok namun terdapat pengembangan dalam wawancara untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi wawancara

No	Rumusan Masalah	Panduan Pertanyaan
1	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Archcool di SMK Negeri 1 Cibinong?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang deskripsi mengenai ekstrakurikuler Archcool? 2. Bagaimana perencanaan program kegiatan Ektrakurikuler Archcool? 3. Bagaimana bentuk program kegiatan ekstrakurikuler Archcool? 4. Apa maksud dan tujuan dari program kegiatan ekstrakurikuler Archcool? 5. Siapa saja sasaran program kegiatan ekstrakurikuler Archcool? 6. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Archcool? 7. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Archcool?

No	Rumusan Masalah	Panduan Pertanyaan
2	Bagaimana kemampuan berpikir Kritis dan kreatif Anggota Archcool di SMK Negeri 1 Cibinong?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa perubahan yang peserta didik alami dari kegiatan ekstrakurikuler Archcool? 2. Apa manfaat yang peserta didik rasakan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Archcool?
3	Bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler Archcool dapat membantu perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik di SMKN 1 Cibinong?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler Archcool? 2. Apa saja bentuk atau pola pembinaan yang dilakukan pembina dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Archcool? 3. Bagaimana respon peserta didik terhadap program kegiatan ekstrakurikuler Archcool? 4. Bagaimana pendapat anda mengenai ekstrakurikuler Archcool dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik? 5. Metode apa yang dipakai pada kegiatan ekstrakurikuler Archcool dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik? 6. Kemampuan apa saja yang diajarkan kepada peserta didik dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik? 7. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan dalam melihat perkembangan peserta didik?

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah jejak peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Dokumentasi bisa berupa gambar, tulisan, catatan, serta karya-karya yang monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi menjadi sebuah pendukung seabsahan dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat untuk menggambarkan keadaan yang terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler Archcool di SMK Negeri 1 Cibinong. Dokumentasi yang dipakai adalah foto pada saat kegiatan berlangsung serta hasil penilaian tugas yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler Archcool.

3.4 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) analisis data merupakan proses dalam mencari serta menyusun data yang diperoleh dari berbagai cara yang dapat dipahami oleh

peneliti maupun orang lain. Analisa data dilakukan setelah selesai dalam pengambilan data. Pengambilan data harus dilakukan hingga diperoleh data yang kredibel. Apabila masih belum cukup, harus dilakukan Kembali pengambilan data serta analisis data. Pada penelitian ini, Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

3.4.1 Reduksi Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan, peneliti akan mencatat keseluruhan data. Untuk menghindari penumpukan data, maka perlu adanya reduksi data, yaitu memilih dan memilah data pokok, memfokuskan hal pokok, membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian untuk memperjelas gambaran dari penelitian yang dilakukan.

Tujuan dari mereduksi data untuk mempermudah dalam memahami data yang telah didapatkan. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilah dan memilih data yang diperlukan dari hasil pengumpulan data yang bersangkutan dengan Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Archcool Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik SMK Negeri 1 Cibinong.

3.4.2 Penyajian Data

Setelah melalui reduksi, data akan melewati proses penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk narasi, uraian singkat, hubungan antar kelompok, atau sejenisnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Miles dan Huberman (1984) yang menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang berarti pada penelitian kualitatif, penyajian data sering berbentuk teks yang bersifat naratif.

3.4.3 Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

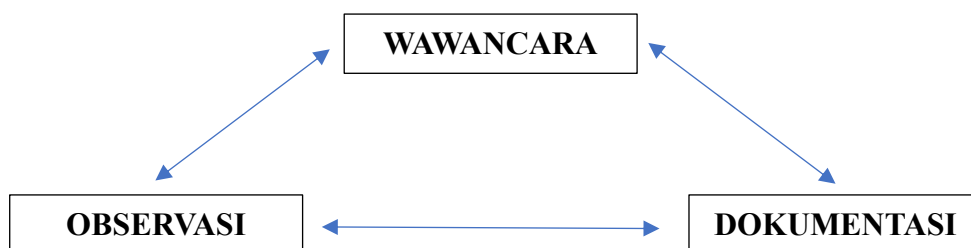
Langkah terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan dari data yang ada. Pada penelitian kualitatif kesimpulan bisa saja berubah apabila tidak menemukan bukti kuat ketika mengambil data kembali. Namun, kesimpulan akan bersifat kredibel ketika terdapat bukti kuat yang didapatkan ketika mengambil data kembali. Pada penelitian ini, kesimpulan berupa hasil yang telah dianalisis yang sesuai dengan fakta dan data yang ada.

3.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan sebuah data ditentukan oleh validitas (kebenaran) dan rehabilitasi (keterjaminan). Validitas adalah sebuah ketepatan antara data yang terjadi pada penelitian dengan hasil yang dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian ini validitas data diuji melalui beberapa uji yaitu, uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

3.5.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah sebuah uji kepercayaan data hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengecekan dan uji keabsahan data yang telah didapat. Pada penelitian ini, Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi Teknik yang dilakukan dengan cara memeriksa data dari sumber yang sama namun dengan Teknik yang berbeda, meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik

3.5.2 Uji Tranferabilitas

Uji tranferabilitas merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Penerapan uji transferabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan uraian yang rinci, jelas serta sistematis terhadap hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan orang lain dalam memahami penelitian. Uji transferabilitas akan dilakukan oleh narasumber penelitian yang akan diberikan kembali kepada narasumber untuk di cek kesesuaiannya dengan data yang telah ia berikan.

3.5.3 Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian dari awal hingga pengambilan kesimpulan. Pada penelitian ini, audit akan dilakukan dengan cara peneliti akan berkonsultasi kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit proses penelitian. Peneliti akan melakukan

bimbingan untuk mengurangi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penyajian hasil penelitian serta proses penelitian.

3.5.4 Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas adalah uji obyektifitas dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penelitian dapat dikatakan obyektif jika penelitian dapat disetujui oleh banyak orang. Uji konfirmabilitas dapat dilakukan bersamaan dengan uji dependabilitas.